

Systematic Literature Review: Validitas Konstruk Skala Psychological Well-Being Ryff

Aditia Kharisma Meliala¹, Ahman²

Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia^{1,2}
aditiameliala@upi.edu¹, ahman@upi.edu²

Abstrak: Studi tentang *psychological well-being* telah mendapatkan perhatian khusus yang semakin meningkat dalam dekade terakhir, terutama diintegrasikan ke dalam bidang psikologi positif. Salah satu kesulitan dalam memahami pemahaman mendalam tentang konsep kesejahteraan psikologis karena banyaknya variasi konsep yang digunakan secara bergantian dalam literatur. Ryff (1989), melakukan tugas yang sulit untuk menyaring teori-teori model kesejahteraan psikologis yang original. Model Ryff mengintegrasikan komponen-komponen teori konsep aktualisasi diri dari Abraham Maslow, pandangan Rogers tentang pribadi yang berfungsi penuh, rumusan individu konsep kedewasaan Allport, model tahapan psikososial Erikson, kecenderungan hidup dasar Buhler, perubahan kepribadian Neugarten, kriteria positif kesehatan mental dari Jahoda. Teori Ryff mencakup enam dimensi dasar kesejahteraan psikologis, yaitu 1) Otonomi, 2) Penguasaan lingkungan, 3) Pertumbuhan pribadi, 4) Hubungan positif dengan orang lain, 5) Tujuan Hidup, 6) Penerimaan diri. Prosedur yang digunakan untuk tinjauan sistematis dalam penelitian ini dirancang berdasarkan pernyataan PRISMA (Protocol Review Systematic and Meta-Analysis). Artikel ini menyarankan agar peneliti selanjutnya dalam upaya melakukan uji konstruk pada skala *psychological well-being* Ryff, disarankan melakukan uji validitas isi, konvergen, dan kriteria.

Kata kunci: Validitas konstruk, Skala *psychological well-being* Ryff.

Systematic Literature Review: Construct Validity of the Ryff Psychological Well-Being Scale

Abstract: The study of *psychological well-being* has received increasing attention in the last decade, especially integrated into the field of positive psychology. One of the difficulties in grasping a deep understanding of the concept of *psychological well-being* is due to the wide variety of concepts used interchangeably in the literature. Ryff (1989), undertook the difficult task of distilling the theories of the original *psychological well-being* model. Ryff's model integrates the theoretical components of Abraham Maslow's concept of self-actualisation, Rogers' view of the fully functioning person, Allport's individual formulation of the concept of maturity, Erikson's psychosocial stages model, Buhler's basic life tendencies, Neugarten's personality change, Jahoda's positive criteria of mental health. Ryff's theory includes six basic dimensions of *psychological well-being*, namely 1) Autonomy, 2) Environmental control, 3) Personal growth, 4) Positive relationships with others, 5) Life purpose, 6) Self-acceptance. The procedure used for the systematic review in this study was designed based on the PRISMA (Protocol Review Systematic and Meta-Analysis) statement. This article suggests that future researchers in an effort to conduct construct testing on Ryff's *psychological well-being* scale, it is recommended to test the validity of content, convergent, and criteria.

Keywords: Construct validity, Ryff *psychological well-being* scale.

1. Pendahuluan

Studi tentang *psychological well-being* telah mendapatkan perhatian khusus yang semakin meningkat dalam dekade terakhir, terutama diintegrasikan ke dalam bidang psikologi positif (Seligman & Csikszentmihalyi, 2000). Konsep kesejahteraan menyangkut fungsi dan pengalaman psikologis yang optimal (Ryan &

Deci, 2001). Kesejahteraan terkait dengan berbagai aktivitas, yaitu pemahaman hidup yang seimbang dan menyeluruh dalam ranah fisik, sosial, mental, emosional, kesehatan dan spritual (Adu & Mpuangnan 2022).

Menurut Akin (2008), Salah satu kesulitan dalam memahami pemahaman mendalam tentang konsep kesejahteraan psikologis karena

banyaknya variasi konsep yang digunakan secara bergantian dalam literatur. Misalnya Menurut Bradburn (1969), yang mengatakan bahwa kesejahteraan adalah bentuk dari kebahagiaan. Menurut WHO (2021), mendefinisikan kesejahteraan psikologis sebagai keadaan pikiran dimana seseorang mampu mengembangkan potensinya, bekerja secara produktif, dan kreatif serta mampu mengatasi tekanan dalam hidup. Menurut Ramos (2017), *psychological well-being* berasal dari tiga literatur teoritis: perkembangan umur, kesehatan mental dan pertumbuhan pribadi.

Menurut The Organization Co-operation and Development (2012), mengemukakan "indeks kehidupan anda yang lebih baik" yang terdiri dari 11 indeks yang dianggap penting bagi kualitas hidup, diantaranya rumah, kesehatan, pekerjaan, keseimbangan kehidupan kerja, pendidikan, lingkungan, tata kelola, pendapatan, kepuasan hidup, keselamatan, dan komunitas. Menurut Huppert & So (2011), kesejahteraan adalah konsep yang kompleks karena konotasi dari teori dan praktiknya yang mencakup di semua bidang. Huppert (2014), mengatakan perspektif teoritisnya yang bersifat abstrak. Perdebatan teoritis kesejahteraan telah dibahas melalui sejarah intelektual dan dirangkai menjadi dua perspektif yang berbeda untuk bukti empiris mengenai kesejahteraan, yaitu kesejahteraan subjektif dan kesejahteraan psikologis. Oleh karena itu cita-cita literatur akademis dan perdebatan tentang *psychological well-being* masih sering terjadi (Andresen, Bradshaw & Kosher, 2019).

Ryff & Keyes (1995), mengkritik penelitian-penelitian awal mengenai kesejahteraan psikologis karena tidak benar-benar menjawab pernyataan mendasar: apa yang dimaksud dengan kesejahteraan psikologis?. Ryff berpendapat bahwa teori-teori kesejahteraan psikologis memiliki dampak yang terbatas karena tiga alasan, antara lain 1) Teori-teori tersebut hanya menghasilkan sedikit prosedur penilaian yang kredibel, 2) Kriteria kesejahteraan yang diusulkan oleh masing-masing teori cukup beragam, 3) teori tersebut di kritik sebagai sarat nilai tanpa harapan.

Ryff (1989), melakukan tugas yang sulit untuk menyaring teori-teori model kesejahteraan psikologis yang original. Model Ryff mengintegrasikan komponen-komponen teori konsep aktualisasi diri dari (Abraham Maslow), pandangan (Rogers) tentang pribadi yang berfungsi penuh, rumusan individu konsep kedewasaan (Allport), model tahapan psikososial (Erikson), kecenderungan hidup dasar (Buhler),

perubahan kepribadian (Neugarten), kriteria positif kesehatan mental dari (Jahoda). Teori Ryff mencakup enam dimensi dasar kesejahteraan psikologis, yaitu 1) Otonomi, 2) Penguasaan lingkungan, 3) Pertumbuhan pribadi, 4) Hubungan positif dengan orang lain, 5) Tujuan Hidup, 6) Penerimaan diri.

Ryff (1989), menyatakan bahwa skalanya dapat mengukur kesejahteraan psikologis, dan pengembangannya di mulai dengan mendeskripsikan indikator menggunakan enam dimensi yang disebutkan sebelumnya. Coral. D. Ryff mengembangkan skala *psychological well-being* sebagai sebuah alat penelitian berisi 120 item (20 item per dimensi) yang ditargetkan pada populasi orang dewasa, hasil reliabilitas yang memuaskan berdasarkan pengujian konsistensi internal dan pengujian ulang dengan interval enam minggu. Korelasi antara tujuan hidup dan harga diri serta hubungan negatif dengan depresi membuktikan bahwa skala kesejahteraan psikologis Ryff mengukur fungsi psikologis yang optimal.

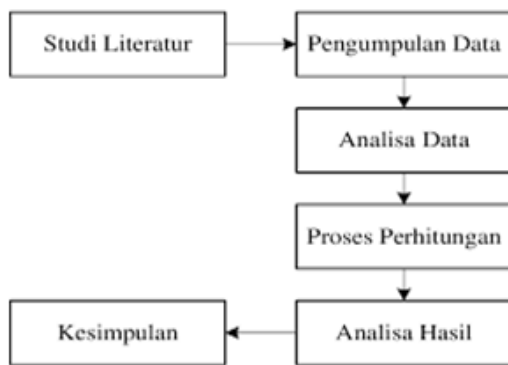
Skala kesejahteraan psikologis Ryff memiliki 120 item yang tak terhitung banyaknya, dan alat ukur semacam itu menyebabkan peserta menolak untuk merespon dan selain itu, juga dapat menyebabkan peserta mengalami kelelahan dan kebosanan. Ryff & Keyes (1995), memutuskan untuk menyusun versi singkat dan menghasilkan 3 versi, yaitu versi panjang, versi medium dan versi pendek. Versi panjang terdiri dari 84 item, versi medium terdiri dari 54 item dan versi pendek yang terdiri dari 18 item. Skala yang sering digunakan masih berupa terjemahan asli dari skala yang dikembangkan oleh Ryff, hal tersebut menjadi resiko terjadinya bias dan mempengaruhi hasil penelitian.

2. Metode Penelitian

Prosedur yang digunakan untuk tinjauan sistematis dalam penelitian ini dirancang berdasarkan pernyataan PRISMA (Protocol Review Systematic and Meta-Analysis). Penggunaan pernyataan PRISMA berguna untuk meningkatkan kualitas prosedur tinjauan dan pelaporan hasil tinjauan agar lebih sistematis (Liberati *et al.*, 2009; Moher *et al.*, 2009).

Studi literature memiliki tujuan untuk menginformasikan kepada pembaca dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, menghubungkan penelitian yang ada, literature review berisi ulasan, pemikiran para penulis tentang beberapa sumber pustaka (jurnal nasional maupun internasional) yang memiliki keterkaitan dalam penyusunan artikel (Creswell, 2012).

Pencarian literatur dilakukan tanpa memilih tahun publikasi tertentu. Artikel yang ditargetkan diperoleh dengan bantuan aplikasi mesin pencari Harzing Publish or Perish, dengan domain pencarian Google Scholar, dan Research Gate. Kata-kata yang digunakan dalam mesin pencari adalah skala *psychological well-being* Ryff. Proses analisis literatur dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Proses analisis literatur

3. Hasil dan Pembahasan

Proses pencaharian artikel ini dilakukan pada 27 Januari – 5 Februari 2024. Dengan keterbatasan penelitian skala *psychological well-being* Ryff di Internasional maupun di Indonesia penulis menghasilkan 25 artikel dengan bahasan skala *psychological well-being* Ryff. Setelah menganalisis dari berbagai jurnal pada akhirnya penulis memperoleh 7 artikel yang mendukung/relevan untuk dikaji dalam penelitian ini dalam konteks pengkonstruksian skala *psychological well-being* Ryff. Dapat dilihat pada tabel 1.

1) Uji Validitas Konstruk Psychological Well-Being Scale dengan Metode Confirmatory Analysis (CFA)

Penelitian Miftahuddin, (2018), yang bertujuan untuk menguji validitas konstruk dari *psychological well-being* scale. Subjek pada penelitian ini adalah perawat pada salah satu rumah sakit di Jakarta yang terdiri dari 171 orang perawat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah confirmatory factor analysis (CFA). Hasil penelitian menunjukkan semua dimensi dari *psychological well-being*, yaitu *self-acceptance*, *positive relation with others*, *autonomy*, *environmental mastery*, *purpose in life*, dan *personal growth* memerlukan modifikasi untuk mencapai model fit. Dari hasil pengujian CFA menunjukkan bahwa terdapat banyak korelasi antara *measurement error* pada setiap item

psychological well-being. Hal ini menunjukkan bahwa item tersebut mengukur hal yang hendak diukur, ternyata juga mengukur hal lain (multidimensional).

2) Adaptasi bahasa dan Budaya Skala Psychological Well-Being

Penelitian Rachmayani & Ramdhani, (2014), Penelitian ini bertujuan untuk mengadaptasi skala *psychological well-being* ke dalam bahasa Indonesia dan melihat validitas dan reliabilitas skala *Psychological Well-Being* versi Indonesia. Subjek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa dalam rentang usia 17-24 tahun di kota Malang dan Jakarta. Jumlah subjek penelitian adalah 140 mahasiswa, namun data yang dapat di analisis hanya terdiri 134 mahasiswa. Untuk menguji validitas skala *psychological well-being* versi Indonesia menggunakan teknik korelasi item dengan totalnya. Untuk menguji reliabilitas skala *psychological well-being* menggunakan konsep koefisien alpha (*cronbach's alpha coefficient*). Guna menguji reliabilitas dan validitas skala tersebut, penelitian menggunakan bantuan spss. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa dari 86 item terdapat 38 item yang memiliki korelasi item dengan total rendah, dan 48 item dinyatakan reliabel sebesar 0,912. Pada item no 42 (indeks validitas sebesar 0,282), item no 53 (indeks validitas sebesar -0,089). Item-item tersebut kurang valid karena adanya kemungkinan perubahan ungkapan yang susah dipahami.

3) Construct Validity of Ryff's Scale of Psychological Well-Being in Spanish Older Adults

Penelitian yang dilakukan oleh Triado & Villar, (2007), yang bertujuan menyelidiki validitas faktorial dan konten dari 9 item per dimensi Skala Kesejahteraan Psikologis Ryff dalam sampel orang dewasa Spanyol yang lebih tua. Setelah menerjemahkan skala tersebut, skala ini diberikan kepada 422 pensiunan berusia 65 tahun ke-atas. Koefisien konsistensi internal dari subskala adalah rendah. Hasil dari analisis faktor utama termasuk kesejahteraan agak ambigu. Sedangkan untuk struktur 6 faktor yang diusulkan dari skala ini melalui analisis faktor utama eksploratori maupun analisis faktor confirmatory tidak mendukung dengan jelas struktur faktor ini. Kesimpulannya validitas faktorial dari versi 9 item bahasa Spanyol masih jauh dari dukungan. Secara keseluruhan, hasilnya tampak menunjukkan bahwa perlunya upaya yang ekstensif untuk mendapatkan

Tabel 1. *Literature Review: Validitas Konstruk Skala Psychological Well-Being Ryff*

| No | Penulis & Tahun terbit Jurnal | Judul Penelitian | Tujuan Penelitian |
|----|-----------------------------------|--|--|
| 1 | Miftahuddin, (2018) | Uji Validitas Konstruk Psychological Well-Being Scale dengan Metode Confirmatory Analysis | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji validitas konstruk dari Psychological Well-Being Scale |
| 2 | Rachmayani & Ramdhani, (2014) | Adaptasi bahasa dan Budaya Skala Psychological Well-Being | Penelitian ini bertujuan untuk mengadaptasi skala Psychological Well-Being ke dalam bahasa Indonesia dan melihat validitas dan reliabilitas skala Psychological Well-Being versi Indonesia |
| 3 | Triado & Villar, (2007) | Construct Validity of Ryff's Scale of Psychological Well-Being in Spanish Older Adults | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki validitas faktorial dan konten dari 9 item per dimensi Skala Kesejahteraan Psikologis Ryff dalam sampel |
| 4 | Purnama, Farozin & Astuti, (2022) | The Ryff's Psychological Well-Being Scale for Indonesian Higher Education Students: A RASCH Model Analysis | Penelitian ini bertujuan untuk menguji model enam faktor kesejahteraan psikologis Ryff yang dapat diterapkan pada mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia dengan menggunakan model RASCH |
| 5 | Van Dierendonck, (2005) | The construct validity of Ryff's Scales of Psychological Well-being and its extension with spiritual well-being | Penelitian ini menguji validitas faktorial dan isi Skala Kesejahteraan Psikologis (SPWB) Ryff pada sampel mahasiswa psikologi. |
| 6 | Diaz <i>et al</i> , (2006) | Adaptación española de las escalas de bienestar psicológico de Ryff | Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengadaptasi ke-bahasa Spanyol versi D. Van Dierendonck dari skala kesejahteraan psikologis Coral D Ryff |
| 7 | Murniasih, (2013) | Struktur dan pengukuran terhadap Psychological well-being: Uji validitas konstruk psychological Well-being scale | Penelitian ini menguji validitas konstruk dari skala baku yang telah banyak digunakan di Negara lain, yaitu Ryff's Psychological well-being Scale. |

struktur yang lebih kokoh dan dapat ditiru. Misalnya, menghilangkan item yang memuat dimensi berbeda atau bahkan mencampurkan dimensi yang tumpang tindih dapat menjadi cara untuk meningkatkan skala. Peningkatan tersebut juga harus meningkatkan potensi skala untuk membedakan dan menangkap secara empiris dua aspek kesejahteraan yang berbeda secara konseptual: kesejahteraan hedonis dan eudaimonic.

4) The Ryff's Psychological Well-Being Scale for Indonesian Higher Education Students: A RASCH Model Analysis

Penelitian yang dilakukan oleh Purnama, Farozin & Astuti, (2022), yang bertujuan untuk menguji model enam faktor kesejahteraan psikologis Ryff yang dapat diterapkan pada mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia dengan menggunakan model RASCH. Sampel pada penelitian ini berjumlah 425 mahasiswa pendidikan tinggi. Teknik analisis data

menggunakan model RASCH. Hasil penelitian menunjukkan kriteria keterpisahan orang memperoleh skor 2,38 dalam kategori kurang baik, kriteria pemisahan butir memperoleh skor 12,21 dalam kategori sangat baik, reliabilitas orang memperoleh skor 0,85 dalam kategori baik, dan reliabilitas butir memperoleh skor 0,99 dalam kategori sangat baik. Subskala psychological well-being-42 menunjukkan tingkat reliabilitas dan validitas skala kesejahteraan psikologis yang diterima. Persyaratan kriteria pemisahan strata orang dan item pada model RASCH menunjukkan hasil yang baik. Namun item pernyataan yang diberikan belum cukup luas untuk mengungkap kondisi kesejahteraan psikologis. Oleh karena itu peneliti selanjutnya harus mengembangkan item yang lebih spesifik dan sesuai konteks untuk operasionalisasi model teoritis Ryff yang lebih baik.

5) The construct validity of Ryff's Scales of Psychological Well-being and its extension with spiritual well-being

Penelitian yang dilakukan oleh Dierendonck, (2005), yang bertujuan untuk menguji validitas faktorial dan isi Skala Kesejahteraan Psikologis (SPWB) Ryff pada sampel mahasiswa psikologi. Sampel pada penelitian ini ada dua sampel, 1) 233 sampel pada mahasiswa psikologi dan 420 sampel profesional dari latar belakang pekerjaan yang beragam. Kualitas psikometri Skala psychological well-being diuji untuk versi dengan 3 item, 9 item, dan 14 item. Tampaknya validitas faktorial hanya dapat diterima untuk versi 3 item per skala. Namun konsistensi internal skala 3 item ini berada di bawah tingkat yang diterima secara umum. Oleh karena itu, disarankan untuk mengurangi panjang skala 14 item menjadi 6, 7 atau 8 item, bergantung pada subskala tertentu. Hal ini menghasilkan peningkatan kualitas psikometrik secara keseluruhan.

6) Adaptación española de las escalas de bienestar psicológico de Ryff

Penelitian yang dilakukan oleh Diaz *et al*, (2006), bertujuan mengadaptasi ke-bahasa Spanyol versi D. Van Dierendonck dari skala kesejahteraan psikologis Coral D Ryff. Sampel di dalam penelitian ini berjumlah 467 penyandang disabilitas. Hasil analisis konsistensi dan validitas faktorialnya menunjukkan reliabilitas internal yang baik, dengan alpha cronbach berkisaran antara 0,83 (penerimaan diri), hingga 0,68 (pertumbuhan pribadi). Namun analisis faktor konfirmatori tidak menguatkan model enam faktor (penerimaan diri, hubungan positif, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi). Untuk meningkatkan sifat psikometrik, diusulkan versi baru dengan menghapus beberapa item yang memang akan memfasilitasi aplikasi. Skala versi baru mempertahankan dan meningkatnya konsistensi internal (cronbach 0,84 hingga 0,70). Selain itu, skala ini menunjukkan kesesuaian yang sangat baik dengan model teoritis yang dikemukakan oleh D. Van Dierendonck.

7) Struktur dan pengukuran terhadap Psychological well-being: Uji validitas konstruk psychological Well-being scale

Penelitian yang dilakukan oleh Murniasih, (2013) untuk menguji validitas konstruk dari skala baku yang telah banyak digunakan di negara lain, yaitu Ryff's psychological well-being Scale. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 200 orang. Dalam penelitian ini uji validitas konstruk dengan

menggunakan analisis faktor confirmatory. Hasil pengujian CFA terlihat adanya kesalahan pengukuran pada setiap item di subskala untuk itu memerlukan modifikasi untuk mencapai model fit. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa item dalam skala psychological well-being, selain mengukur apa yang hendak di ukur, juga mengukur hal yang lain (multidimensional).

4. Simpulan dan Saran

Dalam menguji validitas konstruk pada skala psychological well-being Ryff ada beberapa tahap yang perlu kita lakukan, yaitu proses penerjemahan skala yang disusun dan dikembangkan di negara lain tidak hanya dengan menerjemahkan bahasa saja akan tetapi diharapkan melakukan identifikasi item terlebih dahulu pada setiap dimensi psychological well-being. Selain itu dapat juga menghapus beberapa item untuk mempertahankan model teoritis yang dikemukakan oleh Coral D Ryff. Artikel ini menyarankan agar peneliti selanjutnya dalam upaya melakukan uji konstruk pada skala psychological well-being Ryff, disarankan melakukan uji validitas isi, konvergen, dan kriteria. Uji validitas isi melibatkan penggunaan *Discriminant Content Validity* yang membandingkan kesesuaian item dengan definisi konstraknya (Johnston *et al*, 2014). Uji validitas konvergen dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang mempunyai konstruk serupa dengan kesejahteraan psikologis, seperti Satisfaction with Life Scale (Diener *et al*, 1985). Uji validitas kriteria dilakukan dengan menggunakan alat ukur dari konstruk yang berkaitan dengan kesejahteraan psikologis, seperti harga diri, stress dan depresi.

Daftar Pustaka

- Adu, G, A., & Mpuangan, K, N. (2022). Developing Psychological Well-Being Among School Children Through Conceptualization Approach. *European Journal of Education and Pedagogy*, 3(4) 374. <http://dx.doi.org/10.24018/ejedu>.
- Akin, A. (2008). The scales of psychological well-being: A study of validity and reliability. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 8, 741–750.
- Andresen, S., Bradshaw, J., & Kosher, H. (2019). Young children's perceptions of their lives and well-being. *Child Indicators Research*, 12(1), 1-7.
- Bradburn, N. M. (1969). *The structure of psychological well-being*. Chicago: Aldine.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating*

- Quantitative and Qalitative Research 4th Edition*. Boston: Pearson
- Díaz, D.; Rodríguez-Carvajal, R.; Blanco, A.; Moreno-Jiménez, B.; Gallardo, I.; Valle, C.; van Dierendonck, D. (2006). Adaptación española de las escalas de bienestar psicológico de Ryff. *Psicothema*, 18, 572–577.
- Diener, E., Emmons, R. A., Larsen, R. J., & Griffin, S. (1985). The satisfaction with life scale. *Journal of Personality Assessment*, 49(1), 71–75. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa4901_13
- Huppert, F. A. (2014). *The state of well-being science. Concepts, measures, interventions, and policies*: UK John Wiley & Sons
- Huppert, F. A., & So, T. T. (2011). Flourishing across Europe: Application of a new conceptual framework for defining well-being. *Social Indicators Research*, 110(3), 837-861. <https://doi.org/10.1007/s11205-011-9966-7>.
- Johnston, M., Dixon, D., Hart, J., Glidewell, L., Schröder, C., & Pollard, B. (2014). Discriminant content validity: A quantitative methodology for assessing content of theory-based measures, with illustrative applications. *British Journal of Health Psychology*, 19(2), 240–257. <https://doi.org/10.1111/bjhp.12095>
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). The PRISMA Statement for Reporting Systematic Reviews and Meta-Analyses of Studies That Evaluate Health Care Interventions: Explanation and Elaboration. *PLoS Medicin*, 6(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000100>
- Miftahuddin, F. M. (2018), Uji Validitas Konstruksi Psychological Well-Being Scale dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA). *Jurnal pengukuran dan Pendidikan Indonesia*, 7(1), 22-32.
- Mother, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., & Group, T. P. (2009). Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses: The PRISMA Statement. *PLoS Medicin*, 6(7)
- Murniasih, F. (2013). Struktur dan Pengukuran terhadap Psychological Well-Being: Uji Validitas Konstruksi Psychological Well-Being Scale. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia*. 6(4).
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2012). *Better life index executive report*
- Purnama, D. S., Farozin, M., & Astuti, D., B. (2022). The Ryff's Psychological Well-Being Scale for Indonesian Higher Education Student: A Rasch Model Analysis. *Indonesian Research Journal in Education*. 6 (2). <https://doi.org/10.22437/irje.v6i2.20086>
- Rachmayani, D. & Ramadhani, N. (2014). Adaptasi bahasa dan budaya skala psychological well-being. *Proceeding Seminar Nasional Psikometri*, 253-268. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/313599062_Adaptasi_Bahasa_dan_Budaya_Skala_Psychological_Well-Being
- Ramos, J. (2017). *Surviving Childhood Bullying: Impact on Psychosocial Well-being in Adulthood*. California State University, Long Beach
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2001). Happiness and human potentials: A review of research on hedonic and eudaimonic well-being. *Annual Review of Psychology*, 52, 141-166
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is Everything, or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being', *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), pp. 1069–1081.
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. (1995). The structure of psychological well-being revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(4), 719-727. <http://dx.doi.org/10.1037/00223514.69.4.719>.
- Seligman, M. E. P., & Csikszentmihalyi, M. (2000). Psikologi positif: Sebuah pengantar. *Psikolog Amerika*, 55(1), 5-14
- Van Dierendonck, D. (2004) The construct validity of Ryff's Scale of Psychological well-being and its extension with spiritual well-being. *Personality and Individual Differences*, 36 (3), 629-64.